

DETERMINAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNAAN MASKER SEBAGAI PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 DI SMA N 2 KLATEN

Hilda Klarita^{*}, Ekatrina Wijayanti, Emmelia Ratna
STIKes Panti Rapih, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Hilda Klarita hildaklarita83547@gmail.com</p>	<p><i>Corona Virus Disease is a disease that is in the respiratory system due to an infection caused by the corona virus. The spread of this corona virus is contagious. Contagious is an infectious process that can spread quickly like the flu. Wearing a mask is part of a series to prevent and control Covid-19 which can limit the spread of the disease. Wearing a mask is important because it can protect yourself and others. The masks used can be used as prevention and contain the entry of droplets that come out during the flu and talk so that it is hoped that they will not be infected or transmit the virus to others. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and adherence to the use of masks as a prevention of Covid-19 disease at SMA N 2 Klaten. The type of research used is quantitative with a cross sectional approach. The sample in this study obtained 300 respondents. The data collection method used is cluster with simple random sampling. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge and compliance with a sig value of $0.000 < 0.05$ and a correlation value of 0.690. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of knowledge and compliance has a positive and significant relationship so that knowledge of the Covid-19 disease affects student compliance in using masks. Suggestions for further researches data on students at SMA N 2 Klaten can be used as a basis for further research and if possible can be with a larger number of respondents so that the results achieved are optimal.</i></p>
<p>Keywords: Compliance; Corona Virus Disease; Flu; Knowledge; Mask</p>	
<p>Kata Kunci: Kepatuhan; Corona Virus Disease; Flu; Pengetahuan; Masker</p>	<p><i>Corona Virus Disease adalah penyakit yang ada pada sistem pernafasan akibat infeksi yang disebabkan oleh virus corona. Penyebaran virus corona ini menular. Menular adalah proses infeksi yang dapat menyebar dengan cepat seperti flu. Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang dapat membatasi penyebaran penyakit tersebut. Mengenakan masker itu penting karena dapat melindungi diri sendiri dan orang lain. Masker yang digunakan dapat digunakan sebagai pencegahan dan menampung masuknya droplet yang keluar pada saat flu dan bicara sehingga diharapkan tidak tertular atau menularkan virus kepada orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan penyakit Covid-19 di SMA N 2 Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini diperoleh 300 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah cluster dengan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,690. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan memiliki hubungan yang positif dan signifikan sehingga pengetahuan tentang penyakit Covid-19 mempengaruhi kepatuhan siswa dalam menggunakan masker. Saran untuk penelitian selanjutnya data siswa di SMA N 2 Klaten dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya dan jika memungkinkan dapat dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi agar hasil yang dicapai lebih optimal</i></p>

PENDAHULUAN

Pada fenomena terbaru, dunia mendapatkan sebuah tantangan yaitu adanya Coronavirus yang muncul di Wuhan, China yaitu pada tanggal 31 Desember 2019. Di negara Indonesia, pada pertama kali ada dua orang yang terkonfirmasi munculnya Coronavirus yaitu pada tanggal 17 Maret 2020 yang disebabkan karena melakukan perjalanan dari luar negeri yang sudah terinfeksi Coronavirus (Sulistiani & Kaslam, 2020). Prevalensi Covid – 19 di dunia pada tanggal 13 Mei 2022 menunjukkan hasil sebanyak 517.648.631 kasus terkonfirmasi Covid – 19 sedangkan prevalensi kasus Covid - 19 di Indonesia per tanggal 13 Mei 2022 adalah sejumlah 6.050.211 kasus positif. Penambahan kasus Covid – 19 semakin banyak dan melonjak seperti update data terbaru pada tanggal 13 Mei 2022, jumlah pasien dengan penyakit Covid – 19 di Kabupaten Klaten mencapai 44854 kasus terkonfirmasi dan total yang meninggal mencapai 3.201 jiwa (Joyosemito and Nasir, 2021).

Coronavirus menyebar sangat pesat dan penularan utama disebabkan oleh manusia. Penyebab penularan ini karena adanya percikan cairan yang ada didalam tubuh manusia yang terjangkit Covid – 19. Penularan ini terjadi jika seseorang terinfeksi penyakit Covid – 19 lalu

berbicara, flu seperti batuk pilek, tak hanya itu SARS – CoV juga menularkan melalui tranmisi udara (Trisiana and Syaibani, 2020). Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan berupa wawancara pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 13.00 WIB dengan wakil kepala sekolah di bagian kesiswaan di SMA N 2 Klaten yang menyampaikan bahwa awal mula PTM dilaksanakan pada bulan September 2021 lalu sempat terhenti pada tanggal 8 Februari 2022 karena ada siswa yang terkonfirmasi positif Covid – 19 dan menyebabkan adanya kluster Covid – 19, awalnya ada satu siswa yang sakit dan tidak masuk pada 7 Februari 2022 dan memberi informasi pada sore hari jika hasil rapid positif lalu teman yang merasa kontak erat izin pulang dan melakukan rapid hasilnya positif juga.

Setelah ada pemberitahuan itu, pihak sekolah melakukan *tracking* ada tambahan 9 siswa kontak, ditambah 4 guru termasuk kepala sekolah yang hasil rapidnya negative semua. PTM dihentikan selama 14 hari dan mulai PTM kembali pada tanggal 23 Februari 2022. Seluruh siswa sudah diwajibkan mengikuti program vaksin yang ada namun masih ada sekitar 24 siswa yang belum mengikuti vaksin kedua dan baru ada 10 siswa yang mengikuti vaksin ketiga karena belum memenuhi syarat yaitu usianya belum menginjak 18 tahun. Gambaran protokol

kesehatan di SMA N 2 Klaten cukup baik dan mengikuti anjuran dari pemerintah seperti contohnya seluruh siswa diwajibkan menggunakan masker dilingkungan sekolah, sebelum masuk area sekolah diwajibkan scan peduli lindungi, cuci tangan enam langkah di air yang mengalir, dan setiap sesi dikelas hanya ada 50% siswa. Walaupun seluruh siswa sudah dihimbau menggunakan masker namun sering ditemukan juga siswa yang tidak membawa masker dengan alasan lupa karena tidak terbiasa menggunakan masker.

Dari total hasil studi pendahuluan yang kedua pada tanggal 28 April 2022 di SMA N 2 Klaten dengan menggunakan kuesioner pengetahuan akan penyakit Covid – 19 dan kepatuhan penggunaan masker pada 30 siswa didapatkan data 56,67% memiliki pengetahuan yang rendah, 26,67% memiliki pengetahuan cukup, 16,67% pengetahuan yang tinggi. Selain itu terdapat 56,67% memiliki kepatuhan kurang.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMA N 2 Klaten bahwa di SMA N 2 Klaten belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat penge-tahuan dengan

kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan penyakit Covid – 19. Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Klaten karena sudah dilaksanakan sekolah secara *offline* yaitu dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan yang ditimbulkan antara tingkat pengetahuan siswa dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan penyakit Covid 19 di SMA N 2 Klaten.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 dan dilakukan terhadap 300 siswa di SMA N 2 Klaten. Lokasi tersebut dipilih karena belum pernah ada kajian mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan penyakit Covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan analitik. Dengan desain survey cross sectional untuk mengukur perilaku penduduk melalui sampel dalam pencegahan penyakit Covid-19 yang dijadikan variabel dalam penelitian ini.

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswa di SMA N 2 Klaten 1 Agustus – 3 Agustus 2022**

Usia	Frekuensi	Persentase
Remaja Awal	27	9.0
Remaja Tengah	204	68.0
Remaja Akhir	69	23.0
Total	300	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Menurut Su'ud, dkk (2020) seiring dengan bertambahnya usia maka komitmen seseorang terhadap suatu hal dalam mengambil keputusan akan semakin baik pula dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikrima and Khoirunnisa, 2021) bahwa kematangan

usia mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa semakin bertambahnya usia maka individu tersebut akan semakin patuh dan merupakan wujud dari perilaku yang dilakukan oleh individu tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di SMA N 2 Klaten 1 Agustus – 3 Agustus 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	152	50.7
Laki – laki	148	49.3
Total	300	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi and Larasaty, 2020 bahwa variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan dikarenakan laki – laki memiliki sifat yang keras, dominan, agresif sedangkan perempuan sering berperilaku penurut, penuh kasih sayang, dan takut

akan melanggar peraturan dibandingkan laki – laki. Tak hanya itu saja lelaki cenderung tidak patuh karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan dalam menerapkan protokol kesehatan serta laki – laki kurang percaya akan dampak dari ketidakpatuhan sehingga laki – laki tidak taat akan aturan tersebut.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Vaksin Yang Diikuti
1 Agustus 2022 – 3 Agustus 2022**

Vaksin	Frekuensi	Persentase
1	16	5.3
2	247	82.3
3	37	12.3
Total	300	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Vaksinasi booster diselenggarakan oleh pemerintah dengan sasaran masyarakat usia minimal 18 tahun dan telah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap minimal yaitu pada 6 bulan sebelumnya dapat mengikuti vaksin dengan

dosis ketiga (vaksin booster) (Sembiring, 2022). Maka dari itu hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa yang mengikuti vaksin dosis ketiga baru sedikit yaitu sejumlah 37 responden saja.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Responden Yang Pernah Terinfeksi Penyakit Covid – 19
1 Agustus 2022 – 3 Agustus 2022**

Terinfeksi Penyakit Covid – 19	Frekuensi	Persentase
Belum	229	76.3
Pernah	71	23.7
Total	300	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hampir seluruhnya 229 responden (76,3%) belum terinfeksi Covid – 19 namun terdapat sebagian kecil yang pernah terinfeksi Covid – 19 yaitu sejumlah 71 responden (23,7%) pernah terinfeksi penyakit Covid – 19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, et al

(2021) bahwa PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) seperti memakai masker, cuci tangan dengan air dan sabun, jaga jarak 1 – 2 meter, olahraga, berjemur adalah perilaku yang penting untuk mengurangi kemungkinan terinfeksi atau penyebaran penyakit Covid – 19.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit Covid – 19 di SMA N 2 Klaten

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	3.0
Sedang	154	51.3
Tinggi	137	45.7
Total	300	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan yaitu jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka individu tersebut akan semakin mudah menerima informasi dan dalam berpola pikir dan cara menangkap informasi seseorang dipengaruhi oleh usia, jika usia seseorang bertambah maka pola pikir bertambah dan daya tangkap berkembang sehingga pengetahuan dapat bertambah, yang ketiga ada pengalaman yaitu dapat berupa

pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, pengalaman yang didapat merupakan cara agar dapat mendapatkan sebuah kebenaran dalam suatu pengetahuan (Wonok, *et al*, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil data demografi pada penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu mendapatkan hasil bahwa siswa kelas 3 memiliki pengetahuan paling tinggi yaitu sejumlah 64 siswa, kelas 2 sejumlah 47 siswa, dan kelas 1 paling rendah yaitu 26 siswa.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Kepatuhan Siswa Tentang Penggunaan Masker Sebagai Pencegahan Penyakit Covid – 19 di SMA N 2 Klaten, 1 Agustus – 3 Agustus 2022

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Kurang	9	3.0
Cukup	145	48.3
Baik	146	48.7
Total	300	100.0

Sumber; Data Primer, 2022

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan memiliki arti “Patuh” yaitu suka terhadap adanya perintah, aturan, dan disiplin. Yang dimaksud dalam kepatuhan adalah perilaku yang menunjukkan kearah positif

(Iskandar, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seperti adalah pengetahuan, keyakinan terhadap upaya dalam mengontrol dan mencegah penyakit, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, sumber yang ada, dan

motivasi. Kepatuhan dalam memakai masker adalah cara yang tepat mencegah terjadinya penularan masuknya virus antar manusia (Mahardika, 2020). Namun masih ada sebagian siswa yang tidak patuh dalam memakai masker terutama pada point kuesioner sejumlah 208 siswa tidak pernah cuci tangan sebelum menggunakan masker, sejumlah 280 siswa jarang menghindari menyentuh masker saat digunakan, dan hampir semua dari jumlah

sampel menjawab tidak menggunakan masker saat berinteraksi dengan teman yang sudah akrab. Diharapkan dengan adanya kesadaran dari siswa dan siswi dalam menggunakan masker dapat berkontribusi dalam memutus rantai Covid – 19 sehingga jumlah yang terinfeksi dapat menurun.

Tabel 7. Hasil Korelasi Rank Spearman Correlations Pengetahuan dengan Kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan penyakit Covid – 19 di SMA N 2 Klaten 1 Agustus – 3 Agustus 2022

Kepatuhan	Hasil Korelasi	
	Pengetahuan	R
p-value		0,000
N		300

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kategori kekuatan korelasi @ adalah kuat dengan hasil 0,690 dengan arah korelasi positif yang artinya searah yaitu semakin besar nilai suatu variabel maka semakin besar juga nilai variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan. Dari *output* spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,690

artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,690 maka arah hubungan antar variabelnya positif. Pada hasil penelitian ini diperkuat dengan teori dari yang menjelaskan jika kognitif atau pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Rosidin, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romziyah, 2020 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19: Relationship Between the Level of

Knowledge and Public Attitudes in Preventing Covid-19 yang memiliki p-value sebesar 0,02 dan hal tersebut lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan yang bermakna diantara dua variabel yaitu tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker di SMA Perguruan Advent Salemba. Dengan keeratan hubungan 0,404 yang bisa diartikan bahwa hubungan kedua variabel sedang. Penelitian lain yang sejalan dengan hal ini dilakukan oleh Qomariyah, dkk (2022) kepada 225 responden dengan uji Spearman didapatkan p value sebesar 0,000 < 0,005 sehingga menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengaruh pengetahuan covid – 19 terhadap kepatuhan menggunakan masker pada siswa di SMA N 1 Klaten.

Penggunaan masker merupakan bagian dari APD agar terhindar dari penyakit Covid – 19 dan hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ekasari, 2022 yang menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai penggunaan APD berpengaruh ke arah positif terhadap perilaku penggunaan APD.

Berdasarkan teori, ada tiga determinan perilaku bagi seseorang yaitu predisposing factor (faktor predisposisi), enabling factor (faktor pendukung), dan reinforcing factor (faktor pendorong).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Jadi menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kepatuhan.

KESIMPULAN

Distribusi karakteristik siswa yang terdiri dari usia paling banyak yaitu remaja tengah dengan jumlah 204 siswa, jenis kelamin perempuan sejumlah 152 siswi, vaksin yang diikuti adalah vaksin 2 dengan jumlah 247 siswa, dan sejumlah 229 belum terinfeksi penyakit Covid – 19.

Berdasarkan data penelitian bahwa distribusi tingkat pengetahuan di SMA N 2 Klaten sebagian besar (51,3%) memiliki pengetahuan sedang dengan jumlah 154 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa di SMA N 2 Klaten mengenai penyakit Covid – 19 memiliki pengetahuan yang sedang dan tinggi walaupun masih ada sebagian kecil memiliki pengetahuan rendah.

Kepatuhan siswa di SMA N 2 Klaten dalam penggunaan masker sebagai pencegahan penyakit Covid – 19 diketahui bahwa hampir setengahnya (48,7%) memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 146 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar

0,000 karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dengan tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, R., Sari, I.P. and Shoaliha, M., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19: Relationship Between the Level of Knowledge and Public Attitudes in Preventing Covid-19. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), pp.48-53.
- Ikrima, N. and Khoirunnisa, R., 2021. HUBUNGAN ANTARA ATTACHMENT (KELEKATAN) ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN EMOSIONAL PADA REMAJA JALANAN. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), pp.37-47.
- Joyosemito, I.S. and Nasir, N.M., 2021. Gelombang kedua pandemi menuju endemi covid-19: Analisis kebijakan vaksinasi dan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), pp.55-66.
- Mahardika, M.N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J.S. and Kirani, R.M.A., 2020. Strategi pemerintah dan kepatuhan masyarakat dalam mengatasi wabah covid-19 berbasis semangat gotong royong. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, pp.39-50.
- Qomariyah, S., Anggari, R.S. and Sumarman, S., 2022. Hubungan Pengetahuan Infeksi Covid-19 terhadap Kepatuhan Mengenakan Masker pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(1), pp.45-55.
- Riyadi, R. and Larasaty, P., 2020. Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 45-54).
- Romziyah, B., Adi Pramana, G. and Dyahariesti, N., 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Immunomodulator Herbal Di Desa Kenteng Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Rosidin, U., Rahayuwati, L. and Herawati, E., 2020. Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di

- Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), pp.42-50.
- Sembiring, J.B., Kadir, D. and Marianti, E., 2022. Relawan Abdimas Dalam Percepatan Vaksinasi 1, 2, dan Booster Covid-19 Bekerjasama Polrestabes Medan dan Institut Kesehatan Helvetia. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), pp.1141-1146.
- Sulistiani, K., & Kaslam, K. 2020. Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), pp.31- 43. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/>
- Su'ud, A.N., Murtaqib, M. and Kushariyadi, K., 2020. Hubungan Motivasi Dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi. *JKEP*, 5(2), pp.137-149.
- Trisiana, A. and Syaibani, I., 2020. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, pp.51-62.
- Utami, C.P., Nuraeni, A. and Supriyono, M., 2021, December. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Cegah Covid-19 Terhadap Resiko Sakit Covid-19 Pada Lansia Di Wilayah Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 4). <https://prosiding.unimus.ac.id/>
- Wonok, M.J., Wowor, R. and Tucunan, A.A., 2020. Gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan covid-19 di desa tumani kecamatan maesaan kabupaten minahasa selatan. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(7).